



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Sejarah Perusahaan

PG. Rejo Agung Baru didirikan pada tahun 1894 sebagai salah satu anak perusahaan NV Handel MT Kian Gwan. Perusahaan ini kemudian menjadi bagian dari Oei Tiong Ham Concern (OTHC) sebagai induk perusahaan swasta yang sepenuhnya dimiliki oleh OTHC. Namun, pada tahun 1961, seluruh aset OTHC diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan keputusan Pengadilan Ekonomi Nomor 32/1561 EKS/6i pada tanggal 10 Juli 1961. Keputusan ini kemudian dikukuhkan oleh Mahkamah Agung RI melalui Keputusan Nomor 5/KR/K/1063 pada tanggal 27 April 1963 dibawah pengawasan Menteri/Jaksa Agung.

Setelah pengambilalihan, operasional perusahaan tetap berjalan di bawah kendali Menteri/Jaksa Agung hingga 20 Juli 1963, ketika pengelolaan aset OTHC diserahkan kepada Menteri Urusan Pendapatan, Pembiayaan, dan Pengawasan (P3), yang saat ini dikenal sebagai Kementerian Keuangan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Koordinator Departemen Keuangan No. 0642/M.K.3/64 tanggal 11 Agustus 1962, seluruh aset OTHC dijadikan Penyertaan Modal Pemerintah dalam pendirian PT. Perusahaan Perkembangan Ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia. Keputusan ini diperkuat dengan Akta Notaris Ny. Adasiah Harahap No. 5 tanggal 12 Oktober 1964 di Jakarta, yang kemudian mengalami perubahan melalui Akta Notaris Joeni Moelyani No. 26 tanggal 30 Juni 1969 dan No. 17 tanggal 16 Juli 1969 di Semarang.

Seiring perkembangan, status hukum PG. Rejo Agung mengalami perubahan menjadi NV PG. Rejo Agung. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 1968 dan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1974, PT. PPEN Rajawali Nusantara Indonesia menyesuaikan bentuk hukumnya menjadi perusahaan perseroan. Dengan demikian, seluruh saham PG. Rejo Agung dan anak perusahaannya menjadi milik PT. RNI. Nama NV PG. Rejo Agung kemudian berubah menjadi PT. Rejo Agung Baru. Pada tahun 1996, PT. RNI menjalankan kebijakan konsolidasi internal yang mengarah



pada penyempurnaan status hukum menjadi PT. PG Rajawali 1 Unit PG. Rejo Agung Baru. Perjalanan PT. PG Rajawali Nusantara Indonesia PG. Rejo Agung Madiun:

1. Tahun 1863

Oei Tjien Sien mendirikan NV Handel My Kian Gwan, yang bergerak di sektor perdagangan hasil bumi.

2. Tahun 1885

Oei Tjong Ham, putra Oei Tjien Sien, mendirikan Oei Tjong Ham Concern (OTHC), yang berfokus pada perdagangan gula, perkebunan, dan sektor usaha lainnya.

3. Tahun 1894

PG. Rejo Agung Baru didirikan sebagai anak perusahaan OTHC dengan status kepemilikan swasta penuh.

4. Tahun 1906

PG. Kreet Baru didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda, kemudian diambil alih oleh OTHC.

5. Tahun 1961

Pemerintah Indonesia mengambil alih OTHC berdasarkan keputusan Pengadilan Ekonomi dan dikukuhkan oleh Mahkamah Agung RI pada 27 April 1953. Selanjutnya, perusahaan berada di bawah kendali Menteri/Jaksa Agung sebelum akhirnya dikelola oleh Menteri Urusan Pendapatan, Pembiayaan, dan Pengawasan (P3), yang kini menjadi Kementerian Keuangan.

6. Tahun 1964

Berdasarkan keputusan Menteri Koordinator Kompartemen Keuangan tanggal 19 Agustus 1964, sebagian aset OTHC digunakan sebagai Penyertaan Modal Pemerintah dalam pendirian PT. PPEN Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), sebuah BUMN dengan kepemilikan saham sepenuhnya oleh pemerintah.



7. Tahun 1975

Industry Company Limited (PT. IMACO) didirikan pada 5 November 1975 sebagai anak perusahaan PT. PPEN Rajawali Nusantara Indonesia, yang mengelola beberapa anak perusahaan lainnya.

8. Tahun 1995 - Sekarang

PT. PG Rajawali 1 terbentuk melalui penggabungan PT. Krebet Baru dan PT. PG. Rejo Agung Baru sebagai anak perusahaan PT. Rajawali Nusantara Indonesia. Penggabungan ini mendapat persetujuan Menteri Keuangan pada 19 September 1995 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman RI pada 15 Oktober 1996.

I.2 Visi dan Misi

Visi dan misi PG. Rejo Agung Baru sama dengan visi dan misi dari PT. PG Rajawali Nusantara Indonesia, karena PG. Rejo Agung Baru merupakan salah satu unit produksi gula yang dinaungi oleh PT. PG Rajawali Nusantara Indonesia.

A. Visi :

Menjadi industri agribisnis berbasis tebu yang unggul dan berdaya saing di tingkat global .

B. Misi :

1. Meningkatkan kinerja terbaik melalui pencapaian produktivitas dan efektivitas, berorientasi kualitas produk, pelayanan pelanggan prima serta menjadi perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan
2. Melakukan langkah-langkah inovasi, diversifikasi, dan ekspansi untuk tumbuh berkembang berkelanjutan

I.3 Lokasi dan Tata Letak Pabrik

A. PG Rejo Agung Baru berlokasi di:

- a. Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 23-25, Madiun 63123
- b. Telepon : (0351) 462525, 462526
- c. Fax mile : (0351) 463642
- d. Desa : Patihan



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PT. PG RAJAWALI I PG. REJO AGUNG BARU MADIUN

e. Kecamatan : Manguharjo

B. Luas Areal Pabrik

a. Emplasment I : 102.16 Ha

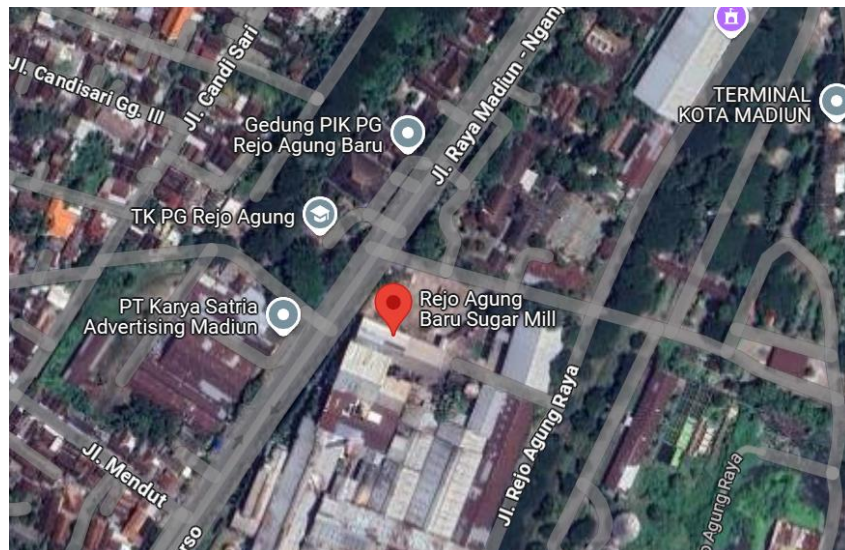
Emplasment I terletak di luar PG Rejo Agung Baru yang tepatnya sebelah barat jalan pabrik.

b. Emplasment II : 93.13 Ha

Emplasment II digunakan untuk menampung antrian truk sebelum mendapat giliran masuk ke timbangan II

C. Lokasi Areal Kebun

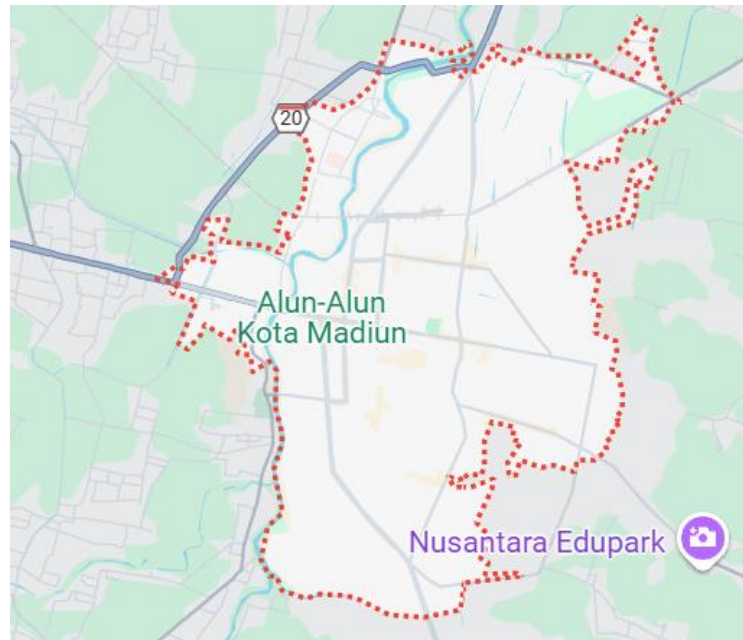
Pasokan tebu bagi PG. Rejo Agung Baru bersumber dari lahan perkebunan yang tersebar di beberapa kabupaten. Wilayah operasionalnya meliputi Madiun, Ponorogo, Ngawi, dan Magetan serta diperluas ke Kabupaten Nganjuk, Blora, dan Bojonegoro. Areal untuk budidaya tebu secara total $\pm$ 8.250 Ha dengan jumlah tebu $\pm$ 760.000 ton tebu yang semuanya dikelola dengan sistem Tebu Rakyat Kemitraan (TRK) dan Tebu Sendiri (TS).



Gambar I. 1 Peta Lokasi PT.PG Rajawali I PG. Rejo Agung Baru



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG
PT. PG RAJAWALI I PG. REJO AGUNG BARU MADIUN



Gambar I. 2 Peta Lokasi Kota Madiun



I.4 Halaman Pabrik

Halaman pabrik (emplacement) merupakan fasilitas penting yang berfungsi sebagai tempat penampungan tebu sebelum proses penggilingan. Pabrik gula harus memiliki halaman pabrik dengan kapasitas penyimpanan yang sesuai dengan kemampuan giling ditambah cadangan keamanan. Halaman pabrik sebaiknya cukup teduh agar meminimalisir kehilangan gula akibat inversi karena panas matahari. Selain itu, halaman pabrik harus dilengkapi dengan timbangan tebu untuk mengetahui berat tebu serta peralatan bongkar muat guna memindahkan tebu dari truk ke lori.

Emplacement di PG. Rejo Agung Baru terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Penerimaan tebu

Tebu dari kebun diterima di bagian ini dengan syarat tertentu, seperti dalam kondisi MBS, memiliki kadar brix minimal 15%, dan disertai dengan SPTA (Surat Perintah Tebang Angkut).

2. Bongkaran tebu

Fungsi bagian ini adalah membongkar tebu dari truk untuk dipindahkan ke lori. Proses penimbangan menggunakan satu timbangan dengan dua fungsi yaitu sebagai jembatan timbang bruto dan sebagai timbangan tarra truk tebu maupun truk material.

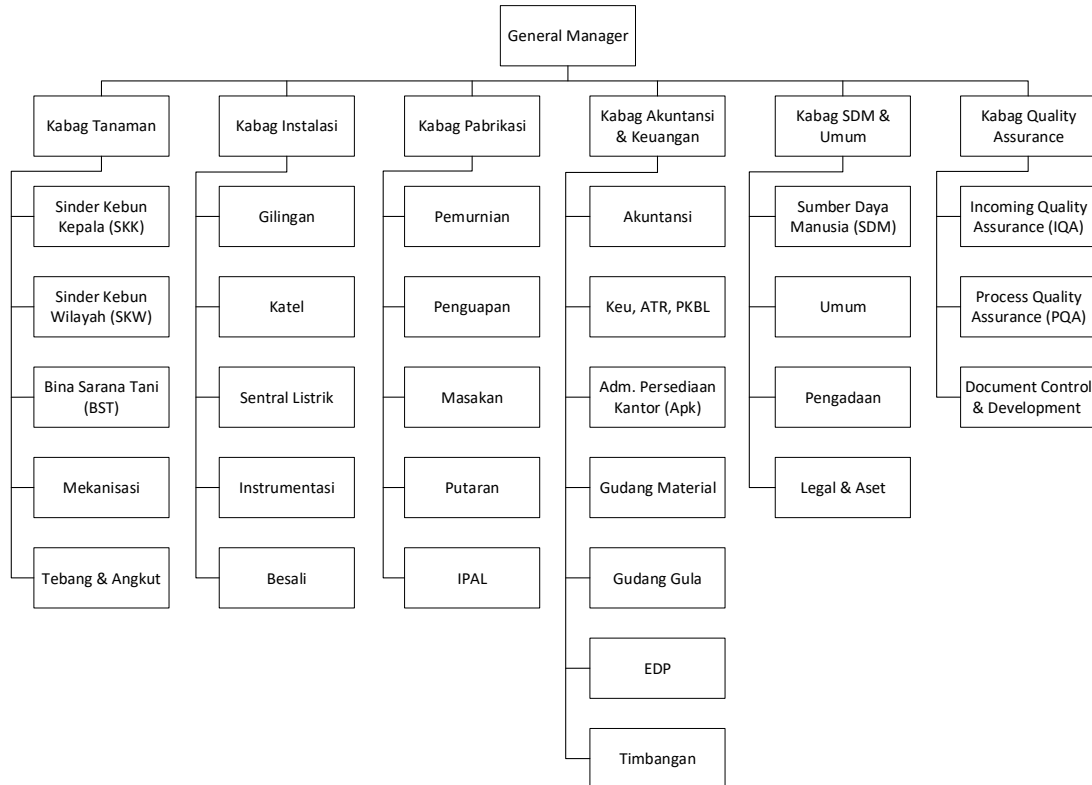
3. Penimbunan tebu

Bagian ini digunakan untuk menyimpan tebu sementara sebelum digiling. Fasilitas penimbunan tebu di emplacement PG Rejo Agung Baru terdiri atas delapan jalur lori dengan kapasitas rata-rata 35 lori.



I.5 Struktur Organisasi Perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI PG. REJO AGUNG BARU



Gambar I. 4 Struktur Organisasi PT. PG Rajawali I PG. Rejo Agung Baru

Struktur organisasi merupakan gambaran mengenai hubungan antarunit kerja yang telah diintegrasikan dan dikoordinasikan sehingga tercipta sinergi yang mendukung pencapaian hasil kerja secara efektif dan efisien. Pada PG. Rejo Agung Baru kepemimpinan berada di tangan General Manager yang dibantu oleh enam Kepala Bagian, yaitu:

1. Kepala Bagian Tanaman
2. Kepala Bagian Instalasi
3. Kepala Bagian Pengolahan/Pabrikasi
4. Kepala Bagian Administrasi, Keuangan, dan Akuntansi
5. Kepala Bagian SDM dan Umum
6. Kepala Bagian Quality Assurance (QA)

Kepala bagian didalam menjalankan tugasnya bertanggung jawab kepada General Manager, sedangkan General manager bertanggung jawab kepada direksi



di PT. PG Rajawali I. struktur organisasi mempunyai arti penting di perusahaannya yaitu:

1. Menjelaskan posisi karyawan dalam organisasi, baik secara vertikal maupun horizontal.
2. Memberikan kejelasan mengenai tugas, tanggung jawab, serta kewenangan masing-masing karyawan.

Fungsi dari masing-masing struktur organisasi PG. Rejo Agung Baru:

1. General Manager

General Manager merupakan pimpinan tertinggi di PG. Rejo Agung Baru dan memiliki wewenang langsung atas enam kepala bagian. Posisi ini bertanggung jawab penuh terhadap seluruh permasalahan yang berkaitan dengan pabrik, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tugas utama General Manager meliputi:

- a. Menyusun serta melaksanakan rencana kerja secara rinci, baik dalam aspek fisik maupun keuangan.
- b. Menjaga dan meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan agar operasional pabrik berlangsung efektif serta memanfaatkan sumber daya secara produktif.
- c. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap hasil kerja, sekaligus memberikan arahan dan bimbingan demi tercapainya standar yang telah ditentukan.

2. Kepala Bagian Tanaman

Kepala Bagian Tanaman berkedudukan sejajar dengan kepala bagian lain dan dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh sinder kebun, mandor, serta tenaga pelaksana. Tanggung jawab dan wewenang Kepala Bagian Tanaman antara lain:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada General Manager.
- b. Menjadi wakil General Manager apabila pimpinan berhalangan.
- c. Menyusun rencana kegiatan operasional tanaman.
- d. Mengatur rotasi lahan atau penyusutan areal tanaman dalam periode tiga tahun.



- e. Menentukan komposisi lahan, meliputi luas, lokasi, masa tanam, dan jenis tebu yang ditanam, guna menjamin ketersediaan bahan baku selama musim giling.
- f. Merumuskan strategi peningkatan mutu dan kuantitas tebu rakyat untuk kepentingan petani maupun perusahaan.
- g. Mengupayakan penebangan dan pengangkutan tebu dengan biaya efisien agar proses produksi tetap lancar dan berkesinambungan.

3. Kepala Bagian Instalasi

Kepala Bagian Instalasi bertugas memastikan kelancaran proses produksi dengan cara menyiapkan, mengadakan, serta memelihara mesin dan peralatan yang diperlukan. Dalam pelaksanaan tugas, bagian ini dibantu oleh Masinis I dan Masinis II. Adapun tugas utama Kepala Bagian Instalasi meliputi:

- a. Bertanggung jawab kepada General Manager terkait pengadaan dan kesiapan mesin serta peralatan produksi gula.
- b. Menyelenggarakan persiapan penggunaan mesin dan peralatan sebelum proses produksi dimulai.
- c. Menjamin kelancaran kerja mesin dan peralatan selama pengolahan berlangsung.

Untuk mendukung tugas tersebut, Kepala Bagian Instalasi dibantu oleh beberapa kepala seksi, antara lain:

- a. Kasie Stasiun Gilingan bertugas mengawasi kondisi gilingan selama proses produksi
- b. Kasie Stasiun Ketel bertugas memastikan ketel berfungsi dengan baik agar proses tetap berjalan lancar.
- c. Kasie Sentral Listrik bertugas mengontrol pasokan listrik sebelum dan sesudah digunakan.
- d. Kasie Instrumen bertugas bertanggung jawab atas pengendalian peralatan instrumen.
- e. Kasie Besali bertugas melaksanakan perawatan dan perbaikan mesin yang mengalami kerusakan.



4. Kepala Bagian Pabrikasi

Kepala Bagian Pabrikasi memiliki tanggung jawab atas keseluruhan proses produksi di pabrik, mulai dari nira mentah hasil gilingan hingga produk gula siap kemas. Dalam melaksanakan tugas, ia dibantu oleh ajun pabrik dan analis kimia. Tugas utama Kepala Bagian Pabrikasi antara lain:

- a. Menyusun rencana kegiatan produksi.
 - b. Mengawasi jalannya produksi sekaligus menjamin mutu hasil yang diperoleh.
 - c. Melaksanakan kegiatan produksi sesuai rencana yang telah disetujui.
 - d. Menyelenggarakan penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran bahan maupun hasil produksi sesuai prosedur.
 - e. Bertanggung jawab kepada General Manager terkait hasil pengolahan gula.
- Kepala Bagian Pabrikasi menjalankan tugasnya dengan dukungan beberapa staf, antara lain:
- a. Ajun Kepala Bagian Pabrikasi berperan menggantikan kepala bagian apabila berhalangan hadir.
 - b. Chemicker bertanggung jawab atas pengendalian proses pengolahan gula serta peralatan yang digunakan.
 - c. Staf Operasional Pabrikasi bertugas mengawasi jalannya proses produksi agar berjalan lancar.
 - d. Pengawas Gudang Gula bertugas mencatat dan memantau keluar-masuknya gula di gudang.

5. Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan (AK&U)

Bagian Akuntansi dan Keuangan berperan mendukung General Manager dalam mengatur administrasi serta sistem keuangan perusahaan. Tugas utama Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan meliputi:

- a. Mengatur administrasi keuangan pabrik.
- b. Bertanggung jawab penuh kepada General Manager terkait ketertiban administrasi.
- c. Mengkoordinasikan tata usaha, pembukuan, perekrutan tenaga kerja, serta pembagian tugas kepada sekretaris pelaksana umum



- d. Menjalankan kebijakan dan prosedur akuntansi sesuai sistem yang berlaku.
- e. Menyelenggarakan penyimpanan, penerimaan, dan pengeluaran barang, perlengkapan, serta hasil produksi secara tertib dan aman.

Kepala Bagian AK&U dibantu oleh beberapa staf, yaitu:

- a. Staf Akuntansi dan Keuangan, mengatur keuangan pabrik, termasuk pengadaan alat, pembayaran gaji, dan pembukuan.
- b. Staf Administrasi Persediaan Kantor (APK) bertanggung jawab atas ketersediaan perlengkapan administrasi di kantor.
- c. Staf Administrasi Tebu Rakyat (ATR) bertugas menangani pembayaran pembelian tebu rakyat.
- d. Staf Gudang Gula bertugas mengawasi penyimpanan gula di gudang serta distribusinya.
- e. Staf Timbangan bertugas mengelola proses penimbangan tebu dan pengolahan datanya.
- f. Kasie Sekretaris dan Umum bertugas menangani surat-menyurat masuk maupun keluar.

6. Kepala Bagian SDM dan Umum

Bagian SDM dan Umum membantu Kepala Bagian AK&U dalam mengelola administrasi ketenagakerjaan, termasuk penggajian, tunjangan, serta jaminan sosial karyawan. Selain itu, bagian ini juga mengatur status kerja karyawan yang terdiri atas dua kategori:

- a. Tenaga kerja tetap yaitu karyawan yang bekerja sepanjang tahun, baik pada musim giling maupun tidak. Hubungan kerja didahului masa percobaan maksimal satu tahun, dengan sistem penggajian bulanan.
- b. Tenaga kerja tidak tetap yaitu karyawan yang hanya bekerja dalam periode tertentu, terutama saat musim giling, dengan sistem pengupahan sesuai kesepakatan awal

7. Kepala Bagian *Quality Assurance*

Kepala Bagian *Quality Assurance* memiliki tanggung jawab dalam memastikan penyajian data produksi dan data kebun secara akurat. Dalam menjalankan tugasnya, posisi ini dibantu oleh staf *Incoming Quality Assurance*, staf *Process*



Quality Assurance & Customer Satisfaction, serta staf *Document Control*.

Tugas pokoknya *Quality Assurance* mencakup:

- a. Menyusun dan menyajikan data secara akurat.
- b. Melakukan analisis guna mengawasi serta menjamin mutu produksi.
- c. Menyusun dan mengawasi rencana anggaran belanja, modal kerja bulanan, serta menyediakan data lampiran tahunan untuk General Manager.
- d. Bertanggung jawab kepada General Manager mengenai keabsahan dan keakuratan data yang disajikan.

I.6 Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja

Sistem ketenagakerjaan PG. Rejo Agung Baru dibedakan berdasarkan masa giling dan di luar masa giling. Masa giling biasanya berlangsung dari bulan Maret hingga awal Oktober, sedangkan di luar periode tersebut dilakukan perawatan serta perbaikan mesin dan peralatan pabrik. Adapun klasifikasi tenaga kerja di pabrik gula terdiri atas:

1. Karyawan Tetap yaitu pekerja yang bertugas baik pada masa giling maupun di luar masa giling.
 2. Karyawan Kampanye yaitu tenaga kerja yang dipekerjakan hanya selama periode giling, dan hubungan kerjanya berakhir setelah masa giling selesai.
 3. Karyawan dengan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) yaitu pekerja yang terikat kontrak dengan pabrik dalam jangka waktu tertentu.
 4. Karyawan Borongan yaitu tenaga kerja yang bekerja hanya ketika dibutuhkan pabrik, dengan sistem kerja yang tidak bersifat mengikat.
 5. Karyawan musiman dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:
 - a. Pekerja Borongan Tanaman yaitu tenaga kerja yang bertugas sejak tahap awal persiapan lahan, pemeliharaan tanaman, hingga tebu siap untuk ditebang.
 - b. Pekerja Penebang yaitu tenaga kerja yang melaksanakan pekerja
- Untuk karyawan Dalam Masa Giling (DMG) dibagi menjadi dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Senin – Kamis: 07.00 – 15.00 WIB
 - b. Jumat : 07.00 – 11.00 WIB



LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANG PT. PG RAJAWALI I PG. REJO AGUNG BARU MADIUN

c. Sabtu : 07.00 – 13.00 WIB

Untuk karyawan non staff Dalam Massa Giling (DMG) dibagi menjadi tiga shift, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Shift I : Pukul 06.00 – 14.00 WIB
- b. Shift II : Pukul 14.00 – 22.00 WIB
- c. Shift III : Pukul 22.00 – 06.00 WIB

Untuk karyawan staff Dalam Massa Giling (DMG) dibagi menjadi tiga shift, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Shift I : Pukul 07.00 – 15.00 WIB
- b. Shift II : Pukul 15.00 – 23.00 WIB
- c. Shift III : Pukul 23.00 – 07.00 WIB

Untuk karyawan Luar Masa Giling (LMG) dibagi menjadi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Senin – Jumat : 07.00 – 16.00 WIB



I.7 Performance Pabrik

Pada awalnya pabrik PG. Rejo Agung Baru dirancang dengan kapasitas 2.000 TCD. Pada tahun 1927 kapasitas tersebut meningkat menjadi 3.000 TCD melalui penambahan satu seri baterai gilingan beserta peralatan pendukung. Selanjutnya, seiring perkembangan ekonomi, kapasitas pabrik terus ditingkatkan secara bertahap, dan pada tahun 1990 mencapai 4.800 TCD. Kapasitas ini terbagi ke dalam dua unit, yaitu Unit Gilingan Barat berkapasitas 3.000 TCD dengan penggerak Steam Turbine, serta Unit Gilingan Timur berkapasitas 1.800 TCD dengan penggerak Steam Engine. Pada tahun 2001, akibat penurunan pasokan tebu dan pertimbangan efisiensi biaya, manajemen memutuskan hanya mengoperasikan Unit Gilingan Barat. Kapasitas unit tersebut dinaikkan dari 3.000 TCD menjadi 4.000 TCD, bersamaan dengan perubahan proses pemurnian nira dari sistem De Haan *Carbonatasi Ganda* ke proses Sulfitasi. Kemudian, pada periode 2010–2016, kapasitas kedua unit gilingan ditingkatkan menjadi 6.000 TCD. Namun pada tahun 2016, Unit Gilingan Barat dibongkar sehingga jumlah lini gilingan berkurang dari dua menjadi satu. Perubahan ini juga diikuti dengan peningkatan jumlah perangkat gilingan dari empat menjadi lima, dengan sistem penggerak oil hidrolik pada gilingan I, II, IV, dan V.